

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN SEBELUM DAN SETELAH *E-BILLING* PADA KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA

Oleh: Muh Samnur

Nim: 1292142041

Jurusan: Akuntansi

Fakultas: Ekonomi

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ABSTRAK

Muh Samnur. 2018. Analisis Perbedaan Penerimaan Pajak Penghasilan Sebelum dan Setelah *E-Billing* pada KPP Pratama Makassar Utara. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar (UNM). Dibimbing oleh Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si. dan Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat penerimaan pajak penghasilan sebelum dan setelah penerapan *E-Billing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Penerimaan Pajak Penghasilan dan sampelnya adalah laporan Penerimaan Pajak Penghasilan sepanjang kurung waktu 2013-2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji beda *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Services Solution*).

Berdasarkan Hasil Penelitian Uji Beda Dua Rata-rata (*Paired Sample T-Test*) data penerimaan pajak penghasilan diperoleh perbandingan, 2013 sebelum *E-Billing* dan 2014 masa sosialisasi sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan signifikan, 2013 sebelum *E-Billing* dan 2015 sosialisasi sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan signifikan, 2013 sebelum *E-Billing* dan 2016 setelah *E-Billing* sebesar 0,008 ($< \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan Signifikan, dan 2013 sebelum *E-illing* dan 2016 setelah *E-Billing* 0,000 ($< \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan signifikan. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebelum dan setelah penerapan *E-Billing* di Kantor Pelayanan Pajak Makassar Utara.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sumber pendapatannya berasal dari masyarakat sendiri yang disalurkan melalui pembayaran pajak, tentunya hal ini membuat pajak menjadi penerimaan yang paling potensial di Indonesia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena bnyaknya masyarakat yang berpenghasilan namun mengabaikan bahkan tidak melaksanakan pembayaran Pajak Penghasilan dalam

hal ini masyarakat sebagai wajib pajak tidak patuh dalam melaksanakan pembayaran pajak. hal ini dikarenakan masih terdapat Wajib Pajak tidak mengerti pentingnya pajak serta akibat dari melarikan diri dari pembayaran pajak dan menganggap bahwa membayar pajak menjadi beban bagi dirinya serta masyarakat merasa kesulitan dan susah dalam melaksanakan pembayaran pajak. Dengan demikian sangatlah penting untuk dilakukan upaya dalam meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan karena semakin meningkatnya pembayaran Pajak Penghasilan maka penerimaan pajak akan semakin meningkat begitu pula dengan sebaliknya.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka Direktur Jendral Pajak (DJP) tidak mau ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi guna mempermudah dan mengefisienkan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi dan pembayaran pajak. Maka dari itulah DJP mengeluarkan program baru yang memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, yakni *E-System*. Dalam *E-System* ini, terdapat *e-registrasion*, *e-filling*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Dengan pembaharuan sistem yang ada pada kantor pajak, harapannya akan meningkatkan penerimaan pajak yang akan membantu roda perekonomian Indonesia.

Dengan diterapkannya metode *E-Billing*, sangat diharapkan adanya kemudahan serta kenyamanan masyarakat sebagai Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak, karena dapat membayar pajak dimanapun dan kapan saja dengan hanya menggunakan komputer maupun smartphone yang berhubungan dengan internet dan dilakukan pembayaran melalui internet banking atau ATM, Wajib Pajak lebih hemat waktu dan tenaga tidak perlu antri lagi untuk melakukan pembayaran pajak.

Dalam rangka meningkatkan penerimaan dari sektor pajak di Sulawesi Selatan sangatlah penting untuk menerapkan sistem pembayaran pajak yang memudahkan seluruh elemen termasuk di dalamnya masyarakat sebagai Wajib Pajak. Makassar merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi dalam meningkatkan penerimaan negara khususnya dari sektor perpajakan. Untuk mewujudkan hal ini pengelola pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan kinerjanya. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan *E-Billing* Pajak ini.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Utara merupakan salah satu KPP Pratama yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pajak Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara yang telah melaksanakan sistem administrasi, pelayanan, serta senantiasa melaksanakan situasi kerja yang baik. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Makassar Utara senantiasa melaksanakan fungsi pengawasan dan pembinaan, melakukan monitoring masyarakat apakah telah melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan. Wilayah kerja yang masuk ke wilayah KPP Pratama Makasar Utara cukup luas yaitu meliputi enam kecamatan.

Melihat kondisi yang ada, terlihat bahwa potensi untuk meningkatkan penerimaan pajak sesuai dengan target penerimaan yang ingin dicapai sangatlah berpeluang dengan melihat wilayah yang dicakup serta jumlah wajib pajak yang ada di KPP Makasaar Utara tersebut. Oleh karena itu keberadaan KPP Pratama

Makassar Utara ini sangatlah penting untuk dapat menyerap semua potensi serta meningkatkan penerimaan pajak yang ada. KPP harus menjadi mediator bagi wajib pajak dengan sistem pajak yang sedang diberlakukan. Karena tak dipungkiri, sebagai kantor pelayanan, mereka harus mampu melayani masyarakat.

Berikut Gambaran Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Makassar Utara, yang menampilkan target penerimaan, realisasi penerimaan, dan persentasi pencapaian dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Makassar Utara

Tahun	WP Terdaftar (Orang)	Realisasi (Rp)	Kenaikan/ penurunan (Rp)	Per- kembangan (%)
2012	100256	269.366.588.244	-	-
2013	107330	257.948.587.340	(11.418.000.904)	(0,04)
Jumlah	207586	527.948.175.584	-	-

Sumber: KPP Pratama Makassar Utara

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 ke tahun 2013 penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *E-Billing* Penerimaan Pajak Penghasilan mengalami penurunan, serta dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mentari (2016) di Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Enam, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan nominal penerapan *E-Billing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak, sedangkan sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan adanya *E-Billing* Pajak masyarakat sebagai wajib pajak lebih mudah untuk melaksanakan pembayaran pajak karena dengan sistem ini wajib pajak di berikan kemudahan dan aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan Penerimaan Pajak Penghasilan Sebelum dan Setelah *E-Billing* pada KPP Pratama Makassar Utara.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan *E-Biling*, dengan memilih judul: **“Analisis Perbedaan Penerimaan Pajak Penghasilan Sebelum dan Setelah *E-Billing* pada KPP Pratama Makassar Utara”**.

METODE ANALISIS DATA

Data dan informasi yang diperoleh dari KPP Pratama Makassar Utara Tenggara akan dianalisis agar dapat memecahkan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Dengan berdasar pada keperluan tersebut, maka teknik analisis yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau data berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Priyatno (2012:33) Sampel berdistribusi normal apabila *asymptotic sig* > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < 0,05. Jika hasil pengujian menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Samples T-test*). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Test*)

2. Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T-Test*)

Menurut Priyatno (2012:41) *Paired Sample T-Test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda Uji statistik dengan (*Paired Sample T-Test*) digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan kepatuhan wajib pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara sebelum dan setelah Penerapan E-Filing. Berikut rumusnya

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Adapun rumusan Hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat penerimaan pajak penghasilan antara sebelum dan sesudah penerapan *E-Biling*
- H_1 : Ada perbedaan yang signifikan pada tingkat penerimaan pajak penghasilan antara sebelum dan sesudah penerapan *E-Biling* Menurut Priyatno (2012:44)

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah:

Berdasarkan nilai probabilitas :

- 1) Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah realisasi penerimaan pajak penghasilan perbulan dalam kurung waktu 2013-2017.

Tebel 3. Penerimaan Pajak Penghasilan 2013-2017

BULAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	12.761.112.175	13.860.336.094	17.160.319.778	18.970.891.922	25.560.262.188
2	13.116.249.153	13.619.122.466	15.858.921.573	22.447.813.415	28.808.815.829
3	16.651.989.607	21.511.547.574	24.544.368.318	38.110.546.510	90.542.176.335
4	19.862.193.704	21.897.228.220	30.405.706.107	36.806.536.450	35.265.364.023
5	20.772.060.121	21.704.474.069	25.960.699.862	27.549.541.739	24.129.688.125
6	18.519.680.778	24.527.783.699	29.231.841.218	48.016.121.110	43.163.316.684
7	22.951.924.902	28.343.290.841	33.267.940.508	24.713.365.493	30.768.323.898
8	16.236.448.877	24.200.521.935	34.322.881.174	37.932.502.049	46.348.695.864
9	21.931.397.466	28.738.181.685	34.607.500.499	308.688.512.430	32.300.215.399
10	24.247.258.304	26.787.815.689	35.231.322.199	33.339.751.245	33.450.967.446
11	24.480.687.459	24.933.662.155	42.972.290.736	36.148.641.573	45.331.163.306
12	46.417.854.794	45.566.944.071	90.970.022.061	70.463.377.152	86.936.733.405
TOTAL	257.948.857.340	295.690.908.498	414.533.814.033	703.187.601.088	522.605.722.502

Sumber: KPP Pratama Makassar Utara

a. Uji Normalitas

Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Priyatno (2012:32) Sampel berdistribusi normal apabila *asymptotic sig* > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < 0,05. Pengujian ini menggunakan program *SPSS*. Jika hasil pengujian menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Samples T-test*). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Test*). Hasil uji normalitas

data sebelum dan setelah penerapan *E-Billing* dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari Tabel 5

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Realisasi Penerimaan pajak tahun 2013- 2016

Analisis	Realisasi penerimaan 2013 (Sebelum <i>E-Billing</i>)	Realisasi penerimaan 2014 (masa sosialisasi)	Realisasi penerimaan 2015 (masa sosialisasi)	Realisasi penerimaan 2016 (Setelah <i>E-Biling</i>)	Realisasi penerimaan 2017 (Setelah <i>E-Billing</i>)
Normalitas (Asymp. Sig. (2-tailed))	0,289	0,578	0,173	0,056	0,290

Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil pengujian normalitas data penerimaan pajak penghasilan pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Realisasi penerimaan Pajak tahun 2013 sebesar $0,289 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Realisasi penerimaan Pajak tahun 2014 sebesar $0,578 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 3) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Realisasi penerimaan Pajak tahun 2015 sebesar $0,173 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 4) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Realisasi penerimaan Pajak tahun 2016 sebesar $0,056 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 5) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Realisasi penerimaan Pajak tahun 2017 sebesar $0,290 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas yang telah diujikan terhadap data realisasi penerimaan pajak penghasilan dalam kurung waktu 2013-2017 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji *Paired Sample T-Test*.

b. Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T-Test*)

Setelah dilakukannya Uji Normalitas dan diketahui data penelitian berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan sebelum dan setelah penerapan *E-Billing*. Hasil *Uji paired sample T-Test* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji beda Penerimaan Pajak Penghasilan tahun 2013-2017

Sebelum dan setelah <i>E-Filing</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tahun 2013 sebelum <i>E-Billing</i> & 2014 masa sosialisasi	0,003 ($< \alpha 0,05$)	Ada perbedaan Signifikan
Tahun 2013 sebelum <i>E-Billing</i> & 2015 sosialisasi	0,002 ($< \alpha 0,05$)	Ada perbedaan Signifikan
Tahun 2013 sebelum <i>E-Billing</i> & 2016 setelah <i>E-Billing</i>	0,132 ($> \alpha 0,05$)	Tidak ada perbedaan Signifikan

Tahun 2013 sebelum <i>E-Billing</i> & 2017 setelah <i>E-Billing</i>	0,002 ($< \alpha 0,05$)	Ada perbedaan signifikan
---	------------------------------	--------------------------

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil penelitian menggunakan uji beda pada tahun 2013 sebelum penerapan *E-Billing* dan pada tahun 2014 masa sosialisasi *E-Billing* nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebelum penerapan *E-Billing* dan pada saat sosialisasi.

Hasil uji beda pada tahun 2013 sebelum penerapan *E-Billing* dan pada tahun 2015 masa sosialisai *E-Billing* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat Kepatuhan Wajib Pajak sebelum penerapan *E-Billing* dan setelah penerapan *E-Billing* pada tahun 2015.

Hasil uji beda pada tahun 2013 sebelum penerapan *E-Billing* dan pada tahun 2015 setelah diterapkan *E-Billing* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,132 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ($0,132 > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebelum penerapan *E-Billing* dan setelah penerapan *E-Billing* pada tahun 2016.

Hasil uji beda pada tahun 2013 sebelum penerapan *E-Billing* dan pada tahun 2015 setelah diterapkan *E-Billing* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebelum penerapan *E-Billing* dan setelah penerapan *E-Billing* pada tahun 2017.

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat penerimaa pajak penghasilan sebelum dan setelah penerapan *E-Billing* KPP Pratama Makassar Utara hal ini disebabkan karena dengan adanya metode pembayaran pajak penghasilan melalui *E-Billing* masyarakat sebagai wajib pajak lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sehingga masyarakat lebih aktif dalam melaksanakan pembayaran pajak.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebelum dan setelah penerapan *E-Biling* Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Utara, diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak penghasilan sebelum penerapan *E-Biling* pada tahun 2013 dan masa sosialisasi pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan penerimaan pajak penghasilan sebelum penerapan *E-Billing* pada tahun 2013 dan setelah penerapan *E-Billing* pada tahun 2016 tidak terdapat perbedaan signifikan dan 2017 terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi KPP Pratama Makassar Utara, untuk meningkatkan penerapan *E-Billing* agar berjalan lebih efektif yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada wajib pajak tentang pembayaran pajak melalui *E-Billing* secara maksimal. Misalnya dengan mengadakan pelatihan di kantor-kantor kepada para pegawai setempat dalam menggunakan *E-Billing*, sehingga semakin banyak wajib pajak yang memahami dan menggunakan *E-Billing*. Dengan demikian tingkat penerimaan pajak penghasilanpun dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, 2010. *Cara Mudah Menghitung Pajak Penghasilan Anda*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Djoko Muljono, 2008. *Ketentuan Umum Perpajakan Lengkap dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2007*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, USU Press, Medan.
- Ilyas, B. Wirawan dan Rudy Suhartono, 2007. *Panduan Komprehensif dan Praktis Pajak Penghasilan*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Ismawan Indra. 2001. *Memahami Reformasi Perpajakan 2000*. PT Elex Media Komputindo Kelompok gramedia. Jakarta
- Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jendral Pajak, 2013. *Umdamg-undang PPh dan Peraturan pelaksanaanya*, Direktorat Penyuluhan, pelayanan, dan hubungan masyarakat, Jakarta Selatan
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Mentari (2016) “Analisis Pengaruh Penerapan Metode *E-Billing* dan Manual Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada KPP Penanaman Modal Asing Enam, Jakarata”.
- Priyatno, Duwu, 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Sadhani, Djazhoeli, 2012. *Pajak menuju Good Governance Melalui Modernisasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refiks Aditama. Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung
- Waluyo, 2006. *Perpajakn Indonesia*, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://lyharisih.blogspot.co.id/2013/12/konsep-dasar-karakteristik-dansejarah.html>
- <https://www.finansialku.com/jenis-jenis-pasal-pph-dan-kegunaannya/>
- <https://www.online-pajak.com/id/surat-edaran-dirjen-pajak-se-98pj2011>
- <http://www.pajak.go.id/content/laporan-tahunan-djp-2007>